

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN PUISI KARYA SAPARDI
DJOKO DAMONO MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS XI**

Triwanti R Hasibuan¹, Diah Eka Sari²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

¹triwantihasibuan@gmail.com, ²diaheka@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and examine the relevance of the analysis of intrinsic elements found in a collection of poems by Sapardi Djoko Damono using a sociological approach to literature as teaching material for poetry lessons for eleventh-grade students. The background of this study is based on students' limited understanding of the intrinsic elements of poetry and their difficulties in expressing ideas related to those intrinsic elements. This research employs a qualitative method, specifically library research with a descriptive qualitative approach. The data consist of quotations of lines and stanzas from Sapardi Djoko Damono's poetry collection, while the data source is the collection of poems written by Sapardi Djoko Damono. The results indicate that the sociological approach to literature used in analyzing the intrinsic elements of Sapardi Djoko Damono's poetry collection is relevant and appropriate for use as teaching material for eleventh-grade students.

Keywords: Analysis, intrinsic elements, poetry, relevance, teaching materials.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta merelevansikan hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai bahan ajar kelas XI. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada siswa yang kurang memahami unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi dan cenderung kesulitan untuk menuangkan ide tentang unsur intrinsik dalam sebuah puisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu kepustakaan dan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kutipan larik dan bait dalam kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono, sedangkan sumber data nya adalah buku kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sosiologi sastra yang digunakan dalam menganalisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono relevan digunakan sebagai bahan ajar kelas XI.

Kata Kunci: Analisis, unsur intrinsik, puisi, relevan, bahan ajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan untuk membantu proses perkembangan

setiap individu. Pendidikan juga sebagai pilar kehidupan yang berpotensi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi diri, serta

sebagai usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Meskipun demikian, pendidikan tidak hanya sebuah usaha pemberian informasi dan pembentukan suatu keterampilan saja, namun lebih luas daripada itu.

Pendidikan juga memiliki beberapa pengertian. Dalam arti luas, pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat (*long life education*). Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan yaitu pendidik adalah sekolah (Zaini&Julaiha, 2024: 174). Secara kehidupan sosial, pendidikan menjadi tempat bagi siapapun untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, nilai-nilai moral, sarana komunikasi, serta pembentukan jati

diri. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik untuk dapat membuat peserta didik tersebut mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir (Rahman dkk, 2022: 4).

Tujuan dari sebuah pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri siswa. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan optimal, pengembangan kurikulum juga perlu untuk dioptimalkan. Salah satu kurikulum yang saat ini digunakan di berbagai sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Khususnya di Indonesia, Kurikulum Merdeka berkembang secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan salah satu usaha pemerintah Indonesia dalam menanggulangi ketertinggalan pembelajaran di setiap sekolah setelah masa pandemi Covid-19. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020: 182), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitas.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan

pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Selain daripada itu, Widodo et al. (2021: 11) menyebutkan bahwa program Sekolah Penggerak juga menjadi bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka. Program yang bertujuan untuk menjadi model atau pusat keunggulan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan inspirasi serta bimbingan kepada sekolah lainnya. Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan. Kedua hal tersebut tentu tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Menurut Purwanto (dalam Simanjorang, 2023), Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga yang berfungsi juga

membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna sekolah ialah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK). Pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran menjadi proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Abidin, pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif (Mubarok, 2024: 266).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan

siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya (Eryani, 2023). Bahasa Indonesia yang telah berkembang dengan begitu pesat dan cepat, menjadikannya sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan berbagai latar belakang seperti sosial, budaya, agama. Bahasa Indonesia juga mampu menjalankan fungsi sebagai sarana komunikasi modern dalam pelaksanaan pemerintahan, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Sari & Ansari, 2021: 139). Berdasarkan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam PERMENDIKNAS RI No 22 Tahun 2006, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Materi berbasis teks sastra yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu puisi. Menurut Siswanto, mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan

perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya (Lubis, 2024: 99). Sedangkan menurut Liberatus, puisi adalah ungkapan perasaan penyair terhadap dinamika kehidupan yang dialami maupun yang orang lain alami dengan menggunakan kata-kata puitis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang dirangkai dengan kata-kata puitis berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain (Rasmi, 2022: 23).

Materi puisi dapat ditemukan di jenjang pendidikan tingkat SMA/Sederajat. Dalam kurikulum tingkat SMK, khususnya kelas XI, salah satu Capaian Pembelajaran (CP) pada Fase F, yang harus dikuasai peserta didik adalah mengidentifikasi unsur intrinsik puisi dan menganalisis hubungan isi puisi dengan realitas. Namun dalam praktiknya, siswa kurang memahami unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah puisi, bahkan cenderung kesulitan untuk menuangkan ide tentang unsur intrinsik dalam sebuah puisi. Hal tersebut disebabkan karena siswa hanya berfokus pada struktur fisik dan batin puisi tanpa memahami

serta mengaitkan antara kondisi dan hubungan sosial seorang penulis dengan masyarakat sosial dikaitkan dengan puisi yang dibuat. Dengan ditemukannya kesenjangan tersebut, pendekatan yang cukup relevan sebagai solusi adalah dengan menerapkan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra mengkaji hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Asep dkk (2024: 29), sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, yang disebut juga

pendekatan sosiologi atau pendekatan sosio-kultural terhadap sastra. Sehingga sosiologi sastra disebut ilmu yang mempelajari masyarakat yang ada di dalam sastra. Dengan mengetahui bagaimana hubungan antara karya sastra dan masyarakat, maka pendekatan sosiologi sastra dapat dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang berfokus pada kemampuan memahami karya sastra dan memaknai kehidupan, serta membentuk pendirian yang teguh dalam diri peserta didik, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik

pada kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Hal ini didukung karena dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono disajikan puisi-puisi yang menggambarkan kehidupan masyarakat sosial dinilai dari kondisi sosial pengarang yaitu Sapardi Djoko Damonodalam perspektif sosiologi sastra, Sapardi adalah salah satu tokoh sastrawan atau pengarang yang merefleksikan kondisi sosial zamannya melalui simbol, perenungan, dan kesederhanaan bahasa. Dengan karya puisi nya yang dilatar belakangi dari kondisi sosial pengarang itu sendiri, Sapardi banyak menciptakan puisi yang bertema sosial, dan sesuai dengan pendekatan sosiologi sastra yang akan digunakan.

Bahan ajar merupakan sebuah susunan dari seperangkat materi-materi yang disusun secara sistematis dan menarik dan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan membantu guru untuk mencapai kompetensi atau sub-kompetensi dengan segala kapasitasnya (Sari & Ginting, 2022). Melalui bahan ajar guru semakin mudah untuk melakukan pembelajaran dan siswa

juga mudah dalam belajar karena dibantu dengan bahan ajar (Arfika dkk, 2024: 23). Sesuai dengan kesenjangan yang ada, maka penyajian bahan ajar menggunakan pendekatan sosiologi sastra akan sangat relevan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian dengan pendekatan sosiologi sastra sudah dilakukan pada puisi, namun belum menjadikannya sebagai bahan ajar. Kajian tentang pendekatan sosiologi sastra telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dalam bentuk jurnal, antara lain berjudul “Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Kumpulan Puisi ‘Aku Manusia’ Karya A. Mustofa Bisri”, pada tahun 2024 yang dilakukan oleh Harumi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan bersifat kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya adalah metode kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosiologi sastra berkaitan dengan kegiatan menganalisis puisi karya A. Mustofa Bisri.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Angelina Lelet pada tahun 2021 yang merupakan mahasiswa Sastra

Indonesia, Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini berjudul “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dengan metode analisis deskriptif dengan semiotika. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya hasil analisis unsur intrinsik dalam novel tersebut berkaitan dengan fenomena sosial yang ada. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada karya seorang tokoh yaitu Karya Sapardi Djoko Damono. Jika pada penelitian sebelumnya, meneliti sebuah novel yang berjudul Novel Hujan Bulan Juni, maka dalam penelitian ini menganalisis kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono. Selain daripada itu, jenis penelitian yang digunakan juga sama, yaitu bersifat analisis kualitatif deskriptif.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus dari setiap penelitian. Untuk penelitian sebelumnya hanya berfokus pada analisis unsur intrinsik dalam sebuah novel, dan tidak berkaitan dengan dunia pendidikan sebagai bahan ajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis unsur intrinsik dan

aspek sosiologi sastra, dan dikaitkan dengan dunia pendidikan sebagai bahan ajar pada materi puisi kelas XI. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Kelas XI".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Creswell (Hasby, 2025) menyatakan penelitian kualitatif merupakan metode yang mempelajari dan memahami makna banyak orang atau kelompok yang dalam kaitannya tentang sosial atau kemanusiaan. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data berupa kutipan larik dan bait dalam puisi Sapardi Djoko Damono, dengan sumber data yaitu buku kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Dengan teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah melalui tahap dokumentasi yaitu proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi atau bukti yang diperoleh langsung dari tempat penelitian berupa buku-buku, foto-foto dan data yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya dengan teknik baca dan catat yang merupakan tindak lanjut dari bagian dokumentasi untuk memenuhi data penelitian. Adapun instrument penelitian dalam penelitian ini adalah berupa rubrik pengambilan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencatat unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi. Langkah terakhir adalah teknik analisis data dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi yang terbagi menjadi dua, yaitu unsur batin dan unsur fisik. Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono adalah: 1. Unsur Batin, unsur batin yang pertama adalah tema. Tema merupakan unsur pertama dalam

sebuah puisi yang merupakan ide pokok puisi. Terdapat beberapa tema yang diusung dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Tema tersebut diantaranya adalah krisis iman dan hidup yang terasingkan (1 puisi), meratapi nasib dan kesepian (1 puisi), kesedihan di kala menghadapi waktu perpisahan (1 puisi), refleksi kehidupan dan peringatan akan kematian yang pasti menghampiri semua orang (1 puisi), kesetiaan (1 puisi), ketenangan (1 puisi), penantian yang sakit (1 puisi), kesetiaan dan pengabdian (1 puisi), kesombongan (1 Puisi), keabadian (1 puisi), konflik batin (1 puisi), cinta yang tulus dan sederhana (1 puisi), ungkapan doa dan cinta (1 puisi), keabadian cinta (1 puisi), kematian (2 puisi), pengajaran (1 puisi), keterasingan (1 puisi), ketakutan (2 puisi), refleksi kehidupan (1 puisi), penolakan (1 puisi), relativitas makna hidup (1 puisi), potensi kekerasan hidup (1 puisi), penerimaan diri (1 puisi), persaingan antara gelap dan terang dalam ekosistem hidup manusia (1 puisi), minim empati (1 puisi), konflik dalam kehidupan

sosial (1 puisi), kritik tentang hubungan manusia dengan Tuhan (1 puisi). Unsur yang kedua adalah rasa. Setiap puisi yang diciptakan memiliki suasana bagaimana penyair memandang objek yang diciptakan dalam puisi, hal ini berkaitan dengan suasana batin penyair. Berikut rasa yang terkandung dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Kecewa, benci, dan marah (1 puisi), sunyi dan sepi (2 puisi), sedih dan reflektif (1 puisi), duka dan sunyi (1 puisi), tenang (2 puisi), sendu dan cemas (1 puisi), terharu (3 puisi), tegang dan sedikit sinis (1 puisi), sendu (1 puisi), tertekan (2 puisi), rindu dan kesungguhan cinta (1 puisi), cinta dan harapan (1 puisi), haru dan cinta yang mendalam (1 puisi), perenungan (1 puisi), serius dan reflektif (1 puisi), gelisah dan terasing (1 puisi), takut, tegang dan cemas (1 puisi), refleksi dan melankolis (1 puisi), tidak nyaman (1 puisi), ironis (1 puisi), mencekam (1 puisi), tegang (3 puisi), menyedihkan (1 puisi), sindiran halus (1 puisi). Selanjutnya adalah Nada. Nada merupakan sikap penyair terhadap

pembaca. Berikut nada yang terkandung dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Sedih (2 puisi), hampa dan sendu (1 puisi), tenang (4 puisi), lembut (4 puisi), empatik (1 puisi), sindiran (2 puisi), intens (1 puisi), penuh penghayatan (1 puisi), melankolis (1 puisi), mencekam (2 puisi), gelisah (1 puisi), menolak (1 puisi), reflektif (3 puisi), dingin (1 puisi), damai (1 puisi), dialogis (1 puisi), tegas (1 puisi), dan satiris (1 puisi). Selanjutnya Amanat, Setiap puisi yang diciptakan memiliki suatu pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca baik itu secara tersirat maupun tersurat. Beberapa amanat yang terkandung dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Puisi 1: Hendaklah iman kita jangan abu-abu, manusia perlu menemukan makna hidup dan spiritualnya sendiri Puisi 2: Kematian adalah hal yang pasti bagi semua orang, tidak melihat kasta ataupun membedakan, semuanya akan tetap terkubur dalam tanah Puisi 3: Pentingnya menghargai waktu dan momen kebersamaan Puisi 4: Semua akan berhenti ketika dihadapkan dengan sebuah kematian Puisi 5:

Kesetiaan menjadi hal yang utama dalam perjalanan hidup Puisi 6: kita perlu merenungkan makna hidup dengan menjadikan alam sebagai sumber kebijaksanaan dan pemaknaan hidup Puisi 7: Ada kalanya sakit yang diderita harus ditanggung sendiri tanpa ada orang lain yang menemani Puisi 8: setiap masa ada kenangannya, hargailah setiap momen yang ada Puisi 9: Janganlah kita menyombongkan diri dengan apa yang dimiliki saat ini Puisi 10: Waktu bersifat sementara, yang tersisa dari semua waktu yang ada hanyalah kenangan Puisi 11: Kehidupan batin manusia terbentuk dari pengalaman sosial dan relasi dengan lingkungan Puisi 12: Cinta tidak selalu digambarkan dengan kemegahan, namun lebih bermakna dengan cara yang lebih sederhana dan tulus Puisi 13: Cinta yang tulus bisa kita ungkapkan lewat doa-doa dan harapan kita Puisi 14: Cinta bisa ditemukan dalam tulisan-tulisan yang kita cipta dan tinggalkan Puisi 15: Kematian adalah bagian alami dari kehidupan, maka kita harus siap dengan waktu tersebut Puisi 16: Sikap kita dalam menghadapi

kematian pun harus memiliki makna Puisi 17: Kita bertanggungjawab penuh atashidup yang kita jalani, sehingga kita tidak mudah terbawa arus Puisi 18: Manusia harus siap menghadapi setiap ketakutan dan tantangan yang ada. Puisi 19: Di tengah kehidupan sosial ini, manusia perlu paham bahwa semuanya hanya akan menjadi kenangan Puisi 20: Jangan mudah terjebak dalam sebuah ketakutan Puisi 21: Hidup tidak selalu indah dan manis, kita harus siap dengan kenyataan pahit yang ada Puisi 22: Setiap masa dalam perjalanan hidup manusia memiliki makna yang berbeda-beda Puisi 23: Bahaya bisa saja datang dari arah manapun, sehingga manusia harus mampu mengendalikan diri Puisi 24: Hidup tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan kita, belajar menerima diri tanpa posisi yang selalu pertama adalah kunci Puisi 25: Manusia dan alam sama-sama memiliki peran dalam hidup ini Puisi 26: Sebagai makhluk sosial, seharusnya kita tidak berbahagia di atas penderitaan orang lain Puisi 27: Kehidupan adalah sesuatu yang indah dengan

berbagai gelombang emosi yang ada Puisi 28: Dalam kehidupan, pentingnya tumbuh rasa kesadaran akan batasan Puisi 29: Pentingnya untuk tetap menjaga hubungan sosial di lingkungan kita tinggal Puisi 30: Manusia terkadang lupa dengan penciptanya yaitu Tuhan .2. Unsur Fisik. a. Diksi Diksi atau pilihan kata adalah kata-kata yang dipilih oleh seorang penyair yang digunakan dalam puisi yang ditulisnya. Kata-kata yang digunakan bertujuan untuk memperindah puisi tersebut. Kata-kata yang dipilih harusnya tepat mewakili pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penikmatnya. Berikut diksi yang terkandung dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono, yaitu : minuman keras, bangkai binatang, terkubur dalam tanah, janji dengan langit, bercakap, hari hampir gelap, karangan bunga, pengiring jenazah, mengerdip dan menundukkan kepala, sepasang burung, jalur-jalur kawat, hujan rinai, angin basah, pesan yang rahasia, lonceng, gema, malam, sepatu tua, gudang berdebu, aspal

meleleh, hutan terbakar, pilihan dewata, fana, detik, kuhentikan hujan, menciptakan bunga-bunga, sederhana, awan dengan hujan, dalam doa, denyut jantung, pucuk-pucuk cemara hijau, bait-bait, sajak, larik, mata air, senjakala, jenazah, rambut memutih, bayang-bayang, kelam, jalanan basah, ketakutan, kematian, bibir, melengking, bayang-bayang, urat leher, berjalan. Sepatu panjang, kopi dingin, gelombang, sukma, berbisik, melati, tunggu sebentar, dan kristal. b. Imaji, Imaji merupakan gambaran indrawi dalam puisi yang diciptakan. Berikut imaji yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono, yaitu : kapal terbang, burung menukik, bumi, pelukan, gelap, matahari, langit, senja, pohon-pohon, loceng, malam hari, telapak kaki, sekawanan gagak terbang, bunga, kabut pagi, tanah basah, kayu, abu, awan, seekor burung, sendiri, gerbang, fajar, kacamatamu, jarum-jarum jam, merapat ke sisi kita, bunga-bunga menua, mata tombak, mengunyah, gambar bulan, apel di atas meja, berjalan ke barat, berdiri di samping tiang

listrik, bergoyang-goyang, mengalir, tersangkut kabel, tercium, kutukan, dan dialogis. c. Kata Konkret, Kata konkret merupakan kata yang dapat ditangkap pancaindra dalam sebuah puisi. Berikut kata konkret yang terkandung dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono, yaitu : (1) dalam gereja itu, bintang-bintang masih berkedip; (2) ibu dan kubur; (3) ruang dan jenazah; (4) jenazah, jam, matahari dan pohon; (5) burung dan kawat; (6) hujan, pohon, jalan; (7) ruangan dan malam hari; (8) sepatu dan surat; (9) bunga dan gagak; (10) bunga, waktu dan hari; (11) hujan dan tanah; (12) kayu, api dan hujan; (13) langit, burung dan matahari; (14) jasad dan huruf; (15) gerbang dan karat; (16) kacamata dan jenazah; (17) jarum, rel, stasiun, dan bangku; (18) malam dan hujan; (19) payung dan pintu; (20) bangku dan jendela; (21) bibir dan matahari; (22) matahari, balon gas, bumi; (23) pisau dan meja; (24) matahari; (25) mantel dan tiang listrik; (26) lelaki tua; (27) telaga dan darah; (28) tersangkut kabel; (29) ranjang dan jasad; dan (30) tuan. d. Majas

Majas merupakan gaya bahasa atau penggunaan bahasa kias dalam puisi untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, bisa dengan cara membandingkan ataupun melebih-lebihkan. Berikut majas yang terkandung dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono, yaitu: metafora (6 puisi), simile dan personifikasi (1 puisi), personifikasi (16 puisi), personifikasi dan metafora (5 puisi), simile (1 puisi), dan ironi (1 puisi).

Bentuk relevansi dalam penelitian ini adalah didasarkan pada Kurikulum Merdeka Fase F semester genap menuntut peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi, baik unsur fisik maupun unsur batin. Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono, ditemukan bahwa puisi-puisi tersebut mengandung unsur intrinsik yang lengkap, meliputi tema, rasa, nada, amanat, diksi, imaji, kata konkret, dan majas. Keberadaan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa karya-karya Sapardi memiliki struktur yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam materi puisi di kelas XI. Selain itu, hasil analisis dengan menggunakan

pendekatan sosiologi sastra menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono dengan realitas kehidupan sosial masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Weliek dan Warren yang menyatakan bahwa karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Hal tersebut terlihat dari berbagai nilai yang terkandung dalam puisi, seperti nilai kemanusiaan, kesederhanaan, kehidupan, cinta, serta refleksi sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap karya sastra, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Secara teoretis, hasil penelitian ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI karena dapat membantu peserta didik memahami unsur-unsur pembangun puisi melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, tema-tema yang diangkat dalam puisi Sapardi Djoko Damono dekat dengan kehidupan remaja sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kumpulan puisi

karya Sapardi Djoko Damono layak dijadikan sebagai bahan ajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran puisi pada Kurikulum Merdeka kelas XI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono mencakup tema, diksi, imaji, majas, rima, dan amanat yang memperlihatkan keunikan estetika yang khas serta kedalaman makna yang mencerminkan pengalaman manusia yang sederhana namun universal. Penggunaan bahasa yang sederhana namun berseni menjadi karakteristik utama yang meningkatkan daya tarik karyanya. Dengan pendekatan sosiologi sastra, puisi-puisi tersebut terbukti tidak hanya menjadi ungkapan pribadi pengarang, namun juga mencerminkan realitas sosial, nilai-nilai hidup, serta interaksi manusia dengan lingkungan dan sesama. Karya-karya ini memiliki nilai moral dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan komunitas. Hasil analisis

menunjukkan bahwasanya setiap unsur intrinsik yang disajikan dalam kumpulan puisi tersebut jelas disampaikan melalui dialog ataupun pilihan kata yang digunakan. Kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono memiliki beberapa kelebihan sehingga penyajian hasil analisisnya dapat mudah dipahami. 2. Berdasarkan analisis relevansi sebagai bahan ajar dengan materi puisi pada kelas XI dalam Kurikulum Merdeka Fase F studi menunjukkan bahwa kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono sangat relevan digunakan sebagai materi pengajaran di kelas XI. Hal ini diperkuat oleh kesesuaian dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, serta kandungan nilai-nilai karakter yang dapat mendukung pembentukan sikap dan penghargaan sastra siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arfika, N., Pohan, A. H., Wuriyani, E. P., & Hadi, W. (2024). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis sebagai Kalimat Efektif dalam Teks Cerita Anak "Berbeda itu Tak Apa" Buku Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 050611 Aman Damai. *Alfihris*:

- Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 23-32.
- Harumi, E. (2024). *Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Kumpulan Puisi Aku Manusia Karya A. Mustofa Bisri*.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lelet, A., Karouw, S. M., & Imbang, D. (2021). Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 16.
- Lubis, A. A. P. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Leaflet pada Pembelajaran Teks Puisi dalam Menghasilkan Buku Antologi Puisi Kelas XI SMA Islamic Centre. (Doctoral Dissertation). Fakultas Keguruan Ilmu, Pendidikan, Keguruan, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., & Safaat, S. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 3(6), 265-247.
- Permendiknas RI. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Perwitosari, H., & Hardiningtyas, T. (2020). Berkarya Melalui Buku Antologi untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Pustakawan. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 81-94.
- Rahman, B.P. A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2020). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Sari, D. E., & Ansari, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Sumatera Utara Berbantuan Media Audiovisual bagi Tingkat Pemula. *Jurnal Bahasa*, 10(1), 138-147.
- Sari, D. E., & Ginting, D. O. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Audiovisual Berbasis Website Materi Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Medan). *BASASTRA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(2). 2301-5926.
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706-12715.
- Widodo, S. A., Indriyanti, D. R., & Rohman, F. (2021). Peran Sekolah dan Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 11-20.
- Zaini, M., Noorthaibah, N., & Julaiha, S. (2024). Pendidikan dalam Perspektif Imam Al Gazali dan Relevansinya di Era Society 5.0. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(1), 174-193.